

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana jaringan keras dan jaringan lunak rongga mulut dalam keadaan sehat, bebas dari segala penyakit dan gangguan estetika. ini memungkinkan seseorang untuk tidak mengalami masalah dalam berbicara, pencernaan dan interaksi dengan orang lain (Ayu M, Suratni L dkk, 2021). Kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan prioritas dan sedikit diabaikan oleh sebagian orang. seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Bedjo Santoso dkk,2020). Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu. Kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar dapat diwujudkan melalui perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dapat dibentuk dari lingkungan dan perilaku yang berasal dari lingkungan dapat berupa pengalaman yang diperoleh dari lingkungan kehidupan sehari-hari. Proporsi terbesar masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah karies gigi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/karies mencapai (45,3%).

Karies gigi merupakan salah satu masalah mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Baik anak-anak maupun orang dewasa sering mengalami kerusakan gigi. Karies gigi adalah kerusakan pada jaringan gigi mulai dari email gigi menjalar hingga ke dentin (Endah Kusumawardani 2011:24). Keadaan ini lebih banyak terjadi di negara maju dibandingkan negara berkembang, karena di negara maju prevalensi karies gigi terus menurun, sedangkan di negara berkembang prevalensi karies terus meningkat (Karina megasari dkk, (2019). Di Provinsi Lampung, menurut hasil riset (RISKESDAS 2018) prevalensi karies gigi sebesar 47,2% khususnya pada anak usia 5-9 tahun di provinsi lampung prevelensi karies gigi sebesar 55,6%

(RISKESDAS 2018). Sedangkan target (FDI) dan WHO usia 5 sampai 6 tahun setidaknya 50% harus bebas karies di setiap negara (Kemenkes RI 2021). Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal terutama untuk mencegah terjadinya karies pada anak (Karina megasari dkk, (2019).

Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu hal yang harus dijaga dalam masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, jika digolongkan dalam kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah anak usia dini 5-9 tahun di dengan presentase 54,0% (RISKESDAS 2018). Indeks karies gigi yang bisa digunakan untuk gigi sulung anak adalah def-t yang menunjukkan jumlah karies gigi seseorang atau sekelompok orang, def-t adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi sulung yang mengalami karies dengan menghitung d (decay) gigi yang karies, e (extraction) gigi yang dicabut karena karies, f (filling) gigi yang ditambal (Puspita Kania dkk ,2017). Anak usia dini merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami karies gigi Karena anak lebih menyukai konsumsi makanan kariogenik. Makanan kariogenik merupakan makanan manis dan lengket yang dengan mudah bisa menempel pada gigi seperti permen atau coklat (Maulida Alfarisa Salsabila dkk, 2021). Karies gigi anak usia dini juga merupakan capaian dari visi program study kesehatan gigi poltekkes tanjung karang yaitu, menjadi program studi D III kesehatan gigi yang menghasilkan ahli madya kesehatan gigi dan mulut yang profesional, mandiri dan unggul dalam kesehatan gigi ibu dan anak usia dini tahun 2028.

Karies pada gigi anak dapat dicegah dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar (setelah makan dan sebelum tidur). Oleh karena itu, peranan orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peranan serta orang dan perhatian orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah, untuk membimbing, memahami, mengingatkan dan memberikan

fasilitas kepada anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Bedjo Santoso dkk, 2020). Orang tua juga berperan penting dalam mencegah terjadinya karies pada anak, Cara orang tua dalam mendidik anaknya selama di rumah adalah dengan memberikannya dukungan serta motivasi dan memberinya fasilitas dalam belajar.

Contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak adalah Orang tua harus selalu mengajarkan anak kapan saja waktu yang tepat menyikat gigi dan bagaimana cara-cara yang baik untuk menyikat gigi serta orang tua juga seharusnya mengingatkan anak setelah mengkonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air putih. Sehingga dengan adanya dasar-dasar ilmu yang didapat dari orang tua, maka anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalaniya (TR Sinaga dkk, 2020). Dalam penelitian (NS prasiska dkk, 2021) didapat nilai setengah dari responden termasuk dalam kategori peran orangtua yang baik yaitu 21 responden (50%), Teknik menggosok gigi yang baik dan benar pada anak prasekolah hampir dari setengahnya termasuk dalam kategori teknik menggosok gigi yang baik yaitu 18 responden (42,85%) Ada hubungan antara peran orang tua dengan teknik menggosok gigi yang baik dan benar pada anak usia prasekolah . Dan pada penelitian (TR Sinaga dkk, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan cukup dengan frekuensi 50% dan anak mengalami karies gigi berat dengan frekuensi 60%. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ada hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengetahui hubungan peran orang tua terhadap pengalaman def-t pada anak pra sekolah.

Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Para orang tua beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti dengan gigi permanen sehingga ibu menganggap kerusakan pada gigi susu bukan merupakan suatu masalah. Padahal anggapan ini sangat keliru walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tuanya karena gigi susu akan mempengaruhi

pertumbuhan gigi permanen anak (Fingky Dwi Cahyati dkk, 2021). Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Selain itu contoh sederhana yang orang tua bisa berikan seperti mengingatkan anak agar selalu minum air atau berkumur atau setelah minum susu mengkonsumsi makanan dan minuman manis. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan rutin menyikat gigi. Namun terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan anak. Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

Berdasarkan data yang telah diambil pada saat praktik asuhan anak pada tanggal 08 september 2023 pada murid Tk Ar- rasyid Hajimena Bandar Lampung diketahui 89% dari 37 murid yang mengalami karies gigi. Berdasarkan data Tk tersebut diketahui Tk Ar-Rasyid memiliki tingkat karies yang tinggi sehingga perlu dilakukan penelitian pada murid di Tk Ar-Rasyid. Menurut hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Tk Ar-rasyid hajimena Lampung selatan dengan mewawancarai kepala sekolah bahwa Tk Ar-rasyid belum pernah dilakukan penelitian tentang peran orang tua murid di Tk Ar-rayid. Berdasarkan Latar Belakang Diatas Peneliti Tertarik Untuk Meneliti “ Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Dengan def-t Pada Murid TK AR-RASYID Hajimena Lampung Selatan Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan def-t pada murid Tk Ar-rasyid?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dengan def-t pada murid Tk Ar-rasyid Hajimena Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak pada Tk Ar-rasyid.
- b. Mengetahui gambaran def-t anak Tk Ar-rasyid
- c. Mengetahui hubungan peran orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dengan def-t anak Tk Ar-rasyid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak di Tk Ar-rasyid. Dan diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan untuk memahami mengenai hubungan peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan def-t murid Tk Ar-rasyid.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak dan peneliti dapat mengetahui jumlah murid yang menderita karies gigi pada murid Tk Ar-rasyid, serta dapat mengetahui apakah ada hubungannya antara peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dengan def-t di Tk Ar-rasyid.
- b. Bagi Orang Tua, dari penelitian ini orang tua dapat memahami tentang pentingnya memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Selain itu orang tua juga dapat menambah pengetahuan

tentang bagaimana cara menjaga dan memelihara kesehatan gigi pada anak- anaknya baik yang terdapat def-t atau tidak.

- c. Bagi Politeknik Kesehatan, dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi pada perpustakaan politeknik kesehatan jurusan kesehatan gigi poltekkes kemenkes tanjung karang tahun 2024 dan di harapkan dapat dijadikan bahan acuan penelitian lanjutan bagi mahasiswa politeknik kesehatan jurusan kesehatan gigi poltekkes kemenkes tanjung karang.
- d. Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi instansi pendidikan terutama pengajar di Tk Ar-rasyid tentang pentingnya mengajarkan sejak dini kebersihan gigi dan mulut guna mencegah def-t anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya Hubungan peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dengan def-t murid Tk Ar-rasyid Hajimena Lampung Selatan Tahun 2024.